

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis, karena langsung berhadapan dengan para peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Guru diharapkan menjadi guru yang profesional, baik secara akademis maupun nonakademis. Dengan melaksanakan tugasnya secara profesional dapat menemukan alternatif yang harus diambil dalam proses belajar mengajar guna tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri dan sejalan dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik.

Mata pelajaran akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran pada jurusan ilmu sosial SMA yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Seorang guru dituntut harus bisa mentransfer ilmu akuntansi yang dimilikinya kepada siswa karena peranan guru sangat penting dalam mengajarkan materi akuntansi agar dapat dimengerti dan dipahami oleh siswa dengan baik.

Miarson (dalam Siregar dan Hartini 2011:12) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali.” Jadi dengan perencanaan dan proses pembelajaran

yang baik akan memberikan hasil yang baik untuk meningkatkan kemampuan siswa.

Merencanakan Proses belajar yang dilaksanakan secara sengaja dimana ada interaksi antara guru dan peserta didik terjadi komunikasi dan terarah menuju tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilakukan dan pelaksanaannya terkendali baik isinya, waktu, proses, maupun hasilnya. Jadi, dalam melakukan kegiatan belajar siswa harus aktif, baik fisiknya maupun mentalnya.

Aktivitas merupakan hal yang sangat penting. Seperti yang diungkapkan Sardiman (2011:49 ) bahwa “proses belajar akan menghasilkan hasil belajar yang optimal apabila aktivitas siswa sebagai subjek belajar baik.” Hal ini berarti aktivitas belajar memiliki hubungan yang searah, dimana peningkatan aktivitas belajar akan diikuti dengan peningkatan hasil belajar siswa.

Dilihat sekarang ini, mengajar hingga saat ini masih didominasi oleh guru. Salah satu masalah dalam pembelajaran akuntansi yaitu aktivitas siswa dalam belajar adalah siswa tidak mempunyai akses untuk belajar secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya sehingga siswa cenderung pasif dalam belajar. Kondisi seperti ini kemungkinan akan menyebabkan siswa belajar secara individu, kurang melibatkan interaksi sosial yang dapat menimbulkan kebosanan siswa dan kurang pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan yang akan berakibat rendahnya hasil belajar siswa, khususnya dalam pelajaran akuntansi.

Keaktifan siswa di SMA Swasta Raksana Medan pada saat proses pembelajaran berlangsung masih kurang. Aktivitas yang rendah menimbulkan

hasil belajar siswa tersebut rendah. Belajar tidak akan terjadi tanpa adanya aktivitas. Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik, mental, intelektual, dan emosional untuk memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara kognitif, afektif, dan psikomotor.

Masalah lainnya yang dikemukakan oleh Trianto (2007 : 1) bahwa :

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak rata-rata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi pendidikan itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu. Dalam arti substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya.

Kondisi tersebut di atas juga terjadi di SMA Swasta Raksana Medan. Berdasarkan hasil survei penulis dan wawancara dengan ibu Samosir sebagai guru bidang studi Akuntansi dikelas XI IPS bahwa penguasaan materi akuntansi siswa masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 1.1**  
**Hasil Ulangan Harian**  
**Akuntansi Siswa Kelas XI IS 3 T.P 2012/2013**

NO	TEST	KKM	Siswa Memperoleh Nilai Diatas KKM		Siswa Memperoleh Nilai Dibawah KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	UH 1	73	23	57,50	17	42,50
2	UH 2	73	21	52,50	19	47,50
3	UH 3	73	18	45,00	22	55,00
<b>Jumlah</b>			<b>62</b>	<b>155,00</b>	<b>58</b>	<b>92,50</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>20,67</b>	<b>51,67</b>	<b>19,33</b>	<b>48,33</b>

*Sumber: Daftar nilai mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS 3 SMA Swasta Rakasana Medan Semester Genap T.P 2012/2013*

Nilai Akuntansi siswa yang masih rendah disebabkan karena pada proses belajar mengajar masih didominasi oleh guru. Kurangnya guru melibatkan siswa dalam pembelajaran, dan siswa hanya melihat, mendengar, menulis dari apa yang dijelaskan guru mengakibatkan siswa pasif. Keadaan seperti ini tidak merangsang siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dikarenakan siswa kurang termotivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar.

Dari fenomena di atas mendorong guru untuk melakukan Pemilihan model pembelajaran yang tepat harus dimiliki oleh guru guna membantu para siswa mencapai hasil belajar yang maksimal, sehingga siswa merasa tertarik dengan mata pelajaran akuntansi karena siswa mendapat pembelajaran yang menyenangkan, mudah dipahami dan diharapkan mampu mengubah persepsi-persepsi negatif yang dibangun sebelumnya. Model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat dilakukan oleh guru untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswanya. Hal ini dapat dilakukan guru dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, pengemasan yang kreatif dan pemeliharaan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Salah satu alternatif pemecahan masalah dalam proses belajar akuntansi yaitu dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan *Cooperative Script* diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas pembelajaran yang akan mempengaruhi hasil belajar akuntansi siswa. Kedua model ini mengutamakan keaktifan, kerjasama dan mengembangkan potensi siswa baik didalam kelas dan maupun diluar kelas,

sehingga memudahkan pemahaman siswa dalam mengkorelasikan materi dengan kehidupan sehari-hari dan tidak mudah dilupakan siswa.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* menuntun siswa aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar. Siswa dibentuk kelompok untuk melakukan observasi di lokasi yang berbeda. Siswa melakukan observasi lapangan sesuai dengan pembagian tugas kelompok. Siswa mencatat hal-hal yang mereka temukan di lapangan sesuai dengan alat observasi yang telah mereka tentukan sebelumnya. Siswa mendiskusikan hasil temuan mereka sesuai dengan kelompok masing-masing. Siswa melaporkan hasil diskusi. Setiap kelompok menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain. Jadi selain belajar dari guru, siswa juga belajar dari teman sebaya dalam anggota kelompok. Hal ini memungkinkan aktivitas dan hasil belajar siswa semakin meningkat terhadap materi yang dipelajari.

Model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan model pembelajaran yang melatih siswa untuk aktif dalam mendengarkan penjelasan materi yang diberikan temannya, mengamati kesalahan teman dan membantu siswa dalam menghafal ide-ide pokok materi penjelasan serta dapat menghubungkan materi pelajaran dengan materi sebelumnya.

Menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan model pembelajaran *Cooperative Script* ini dapat membantu siswa untuk mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas sedikit demi sedikit, dari proses

mengonstruksi sendiri, sebagai anggota masyarakat. Setelah itu, model pembelajaran *Cooperative Script* siswa diminta untuk aktif dalam mendengarkan penjelasan materi yang diberikan temannya, mengamati kesalahan teman dan membantu siswa dalam menghafal ide-ide pokok materi penjelasan serta dapat menghubungkan materi pelajaran dengan materi sebelumnya.

Oleh karena proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan tahap-tahap diatas, maka proses belajar mengajar akan berlangsung tidak monoton dan lebih bervariasi dengan aktivitas diskusi, menemukan hal-hal yang ditemukan yang berkaitan dengan materi pelajaran dari kehidupan sehari-hari, bertanya, presentasi, refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan model pembelajaran *Cooperative Script*, ternyata ada peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran itu.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Melalui Kolaborasi Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan *Cooperative Script* di Kelas XII IPS SMA Swasta Raksana Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana cara meningkatkan aktifitas belajar akuntansi siswa di kelas XII IPS SMA Swasta Raksana Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014?
2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa di kelas XII IPS SMA Swasta Raksana Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014?
3. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* ( CTL) dan *Cooperative Script* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Swasta Raksana Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014?
4. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Swasta Raksana Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014 antar siklus?

### **1.3. Rumusan masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, permasalahan yang ada dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Kolaborasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan *Cooperative Script* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa di kelas XII IPS SMA Swasta Raksana Tahun Pembelajaran 2013/2014?
2. Apakah Kolaborasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa di kelas XII IPS SMA Swasta Raksana Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014?
3. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Swasta Raksana Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014 antar siklus?

#### 1.4. Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah diatas, penulis bekerjasama dengan guru untuk menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* ( CTL) dan *Cooperative Script* dalam proses belajar mengajar guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa siswa di kelas XII IPS SMA Swasta Raksana Medan T.P 2013/2014.

*Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan *Cooperative Script* pada mata pelajaran akuntansi merupakan model pembelajaran yang mengajak semua siswa dituntut aktif baik secara mental dan motoriknya, dengan cara membentuk kelompok, kemudian melakukan observasi, dan memberikan kesempatan kepada siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan memeriksa pemahaman mereka terhadap isi pelajaran. Sehingga dengan menerapkan model pembelajaran ini dapat membentuk keberanian siswa untuk mengungkapkan pendapat mereka dengan melakukan presentasi di kelas mengenai hasil-hasil diskusi yang mereka lakukan. Kemudian membuka kesempatan baik siswa untuk lebih aktif mendengar, mencermati, dan mengungkapkan kesalahan teman secara lisan. solusi menurut pendapat mereka yang dibantu dapat berkomunikasi dengan teman sekelasnya dengan guru.

*Contextual Teaching and Learning* (CTL), guru melibatkan penekanan pada kaitan struktural, yaitu kaitan antara materi pelajaran dengan berbagai aspek kehidupan didalam lingkungan ( *learning to live together*) dan *Cooperative Script* merupakan model pembelajaran yang dibentuk secara berpasangan yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dikelas dan ditujukan untuk

memberikan kesempatan kepada siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan memeriksa pemahaman mereka terhadap isi pelajaran. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar, agar ada pemerataan tanggung jawab. Cara ini dipakai untuk mengurangi kejenuhan pada saat belajar dan melalui proses pengalaman ini, diharapkan perkembangan siswa terjadi secara utuh, tidak hanya berkembang aspek kognitifnya saja tetapi juga aspek psikomotorik dan afektif.

Penerapan kolaborasi model pembelajaran Kolaborasi Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan *Cooperative Script* maka aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Swasta Raksana Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014 dapat ditingkatkan.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Swasta Raksana Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014 melalui penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan *Cooperative Script*.
2. Untuk mengetahui peningkatan Hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Swasta Raksana Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014 melalui penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan *Cooperative Script*.

3. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Swasta Raksana Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014 antar siklus.

#### 1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengguna informasi. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Menambah pengetahuan penulis mengenai model pembelajaran Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan *Cooperative Script* dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi siswa di SMA Swasta Raksana Medan.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru pada mata pelajaran akuntansi siswa kelas XII IS SMA Swasta Raksana Medan dan pihak sekolah di SMA Swasta Raksana Medan dalam menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan *Cooperative Script* yang dapat digunakan untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa.
3. Sebagai referensi dan bahan masukan bagi Fakultas Ekonomi UNIMED khususnya Program Studi Akuntansi dan pihak lain yang melakukan penelitian sejenis.